



Peran Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan Seksual Remaja dalam Novel *Kepergian Kedua* Karya Amanatia Junda

Anis Ameliyasari

Anis5221211022@student.uty.ac.id

Universitas Teknologi Yogyakarta

Ainy Zahra Budi Syadza

Ainy5221211009@student.uty.ac.id

Universitas Teknologi Yogyakarta

Eva Dwi Kurniawan

Eva.dwi.kurniawan@staff.uty.ac.id

Universitas Teknologi Yogyakarta

Korespondensi penulis: *Anis5221211022@student.uty.ac.id*

Abstract *The purpose of this study is to provide information about the importance of sexual education in adolescents. Reflecting on the story of a beautiful character in the novel Kepergian Kedua by Amanatia Junda. The problem raised is the impact of sexual education that is not given, resulting in pregnancy at an immature age without thinking about the readiness of the body. The role of Guidance and Counseling in dealing with this is to provide an understanding of sexual education and the positive impacts that exist in sexual education. In addition to providing information, Guidance and Counseling becomes a safe place for adolescents to talk about problems or questions they have related to sexuality. Informative sexual education will help adolescents make wise decisions about sex and their relationships. In this study, it is hoped that teenagers can now be more self-controlled and think about the consequences of having free sex. The method used is a hermeneutic approach. The results obtained show that sexual education must be given as early as possible for the future of adolescents themselves*

Keywords: *Sexual education, counseling guidance, impact*

Abstrak. Tujuan penelitian ini untuk memberikan informasi mengenai pentingnya pendidikan seksual pada remaja. Bercermin dari kisah tokoh indah dalam novel *Kepergian Kedua* karya Amanatia Junda. Masalah yang diangkat adalah dampak dari pendidikan seksual yang tidak diberikan sehingga mengakibatkan kehamilan pada usia yang belum matang tanpa memikirkan kesiapan tubuh. Peran Bimbingan dan Konseling dalam menghadapi hal ini adalah memberikan pemahaman tentang pendidikan seksual dan dampak positif yang ada dalam pendidikan seksual. Selain memberikan informasi, Bimbingan dan Konseling menjadi tempat yang aman bagi remaja untuk membicarakan tentang masalah atau pertanyaan yang mereka miliki terkait seksualitas. Pendidikan seksual yang informatif akan membantu remaja membuat keputusan yang bijak mengenai seks dan hubungan mereka. Dalam penelitian ini diharapkan remaja-remaja sekarang dapat lebih bisa mengontrol diri dan memikirkan konsekuensi yang didapatkan jika melakukan seks bebas. Metode yang digunakan adalah pendekatan hermeneutik. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa pendidikan seksual harus diberikan sedini mungkin untuk masa depan remaja itu sendiri.

Kata kunci: Pendidikan Seksual, Bimbingan Konseling, Dampak

LATAR BELAKANG

Pada novel *Kepergian Kedua* karya Amanatia Junda menceritakan tokoh Indah sebagai karakter pendukung yang memiliki permasalahan karena hamil di luar nikah. Permasalahan tersebut dimulai ketika Indah yang masih berada di bangku kelas 2 MTs memiliki hubungan percintaan dengan Heru sebagai tukang seblak di pasar. Indah yang masih duduk di bangku kelas 2 MTs, cucu termuda sekaligus anak yang masih lugu dan polos di Gayut mendapatkan rayuan dan bujukan dari Heru sebagai tukang seblak. Heru mengatakan kepada Indah bahwa hendak mengajarkan “praktik biologi”. Praktik tersebut dilakukan Indah dan Heru di dalam pasar dan tidak disertai dengan pengaman sehingga menyebabkan kehamilan bagi Indah. Hal ini menunjukkan rendahnya pendidikan seksual pada remaja. Pentingnya mengenalkan istilah-istilah dalam proses reproduksi sejak dini akan membantu mencegah hal tersebut terjadi.

Berbicara mengenai tentang remaja, bahwa “remaja adalah masa peralihan dari masa anak ke masa dewasa, meliputi semua perkembangannya yang dialami sebagai persiapan memasuki masa dewasa”. Oleh sebab itu, pertumbuhan seksual menjadi faktor yang sangat penting. Perilaku seks pranikah akan berdampak pada remaja diantaranya penyesalan dan rasa bersalah secara moral (Likha, 2018). Di Indonesia sendiri, hamil diluar nikah dianggap sebagai aib bagi pelaku maupun keluarganya.

Menurut Kamaluddin Bimbingan dan konseling merupakan upaya proaktif dan sistematis dalam memfasilitasi individu mencapai tingkat perkembangan yang optimal, pengembangan perilaku yang efektif, pengembangan lingkungan, dan peningkatan fungsi atau manfaat individu dalam lingkungannya. Semua perubahan perilaku tersebut merupakan proses perkembangan individu, yakni proses interaksi antara individu dengan lingkungan melalui interaksi yang sehat dan produktif (Yuliastini, 2020).

Bimbingan konseling memiliki tujuan secara preventif (pencegahan) dan secara kuratif (pengentasan). Tindakan pencegahan agar siswa tidak terjerumus kepada hal-hal negatif dapat dilakukan dengan beberapa cara. Perilaku siswa dengan segala hal yang berbau modern semakin sulit dipantau perkembangannya. Perilaku anak yang cenderung mengarah kebebasan dalam pergaulan perlu diantisipasi dengan pendidikan moral sesuai usia mereka. Pergaulan bebas yang terjadi pun mendorong mereka melakukan hal yang negatif.

“Aku bisa kok menjadi ibu, aku pernah lihat kucingku melahirkan 5 sekaligus. Nyatanya mereka masih sehat hingga sekarang, hewan saja bisa, apalagi manusia” (Junda, 2020).

Kutipan teks diatas semakin menunjukkan bahwa pendidikan seks pada remaja masih lemah. Keselamatan ibu melahirkan, khususnya pada usia muda seperti Indah, belum banyak mendapat perhatian, karena persalinan antara hewan dan manusia itu sangatlah berbeda dan tidak dapat disamakan. Banyak resiko yang akan dihadapi Indah ketika akan melakukan persalinan

mengingat usia indah yang masih sangat muda. Kehamilan pada usia muda atau remaja membawa risiko terjadinya kelahiran prematur, berat badan lahir rendah, dan pendarahan saat persalinan sehingga dapat meningkatkan angka kematian ibu dan bayi.

Masalah dalam penelitian ini adalah peran Bimbingan Konseling dalam pendidikan seksual dan kehamilan remaja yang meliputi bagaimana konseling pendidikan seksual dapat membantu remaja memahami isu-isu seputar seksualitas, kontrasepsi, dan konsekuensi kehamilan di luar nikah dan dampak pemahaman yang lebih baik terhadap pendidikan seksual pada remaja. Metode yang digunakan menggunakan pendekatan hermeneutik.

Beberapa penelitian mengenai seksualitas remaja pernah dilakukan. Salah satunya dilakukan oleh Sabila Dina Hanifah, R Nunung Nurwati, dan Meilanny Budiarti Santoso ditahun 2022 dengan judul penelitian SEKSUALITAS DAN SEKS BEBAS REMAJA. Penelitian tersebut menggunakan metode studi kepustakaan. Hasil penelitian tersebut mengungkap bahwa perilaku seks bebas pada remaja tidak hanya disebabkan oleh faktor lingkungan tetapi juga didorong oleh diri sendiri. Selain itu, individu yang melakukan hubungan seks pranikah cenderung mengalami kerentanan dan mengganggu fungsi sosial (Hanifah, 2022).

Bimbingan konseling berperan penting dalam memberikan pendidikan seksual pada remaja (Pakasi, 2013). Konseling pendidikan seksual dapat membantu remaja memahami isu - isu seputar seksualitas, kontrasepsi, dan konsekuensi hamil di luar nikah dengan cara memberikan informasi yang akurat tentang resiko hamil di luar nikah, menciptakan lingkungan yang aman dimana remaja merasa nyaman untuk bertanya tentang topik seksual memungkinkan mereka untuk mendiskusikan ketidakpastian dan kebingungan yang mungkin mereka alami, membantu remaja dalam membuat keputusan yang bijak terkait seksualitas mereka, membantu memahami konsekuensi serius dari hubungan seksual yang tidak aman termasuk resiko hamil di luar nikah (Miswanto, 2014). Pernyataan tersebut menegaskan peran penting bimbingan konseling dalam memberikan pendidikan seksual pada remaja. Konseling pendidikan seksual diakui sebagai sarana yang efektif untuk membantu remaja memahami isu-isu seputar seksualitas, kontrasepsi, dan konsekuensi hamil di luar nikah. Melalui penyediaan informasi yang akurat, konseling dapat menciptakan lingkungan yang aman bagi remaja, di mana hal itu merasa nyaman untuk mengajukan pertanyaan dan mendiskusikan topik-topik seksual. Keberadaan konselor membuka peluang bagi remaja untuk mengungkapkan ketidakpastian dan kebingungan yang mereka alami terkait seksualitas, sehingga dapat membantu mereka dalam membuat keputusan yang bijak terkait aspek-aspek tersebut. Selain itu, konseling juga diakui sebagai sarana untuk membantu remaja memahami konsekuensi serius dari hubungan seksual yang tidak aman, termasuk risiko hamil di luar nikah. Analisis interpretatif dari pernyataan tersebut menyoroti pentingnya pendekatan konseling dalam memberikan panduan dan dukungan yang lebih personal kepada remaja dalam menghadapi tantangan dan pertanyaan seputar seksualitas. Dampak pemahaman yang lebih baik terhadap pendidikan seksual pada remaja memungkinkan remaja menjadi orang yang bertanggung jawab atas keputusannya sendiri, remaja memahami dampak dari seksualitas di kehidupan mereka, mengurangi jumlah remaja yang hamil usia dini.

KAJIAN TEORITIS

Bagian ini menguraikan teori-teori relevan yang mendasari topik penelitian dan memberikan ulasan tentang beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dan memberikan acuan serta landasan bagi penelitian ini dilakukan. Jika ada hipotesis, bisa dinyatakan tidak tersurat dan tidak harus dalam kalimat tanya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif. Analisis deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk menyajikan data kuantitatif dalam bentuk deskriptif. Analisis deskriptif menggambarkan atau mendeskripsikan data dengan apa adanya (Fadli, 2021). Pendekatan yang digunakan menggunakan pendekatan hermeneutik. Hermeneutika merupakan teori tentang bagaimana pemahaman bekerja dalam menafsirkan teks. Hermeneutika mencakup dua pusat perhatian yang berbeda dan saling berinteraksi: Pertama, peristiwa pemahaman teks. Kedua, pertanyaannya lebih berkaitan dengan pemahaman tafsir. Objek formal penelitian ini adalah pendidikan seksual, sementara objek materialnya adalah novel *Kepergian Kedua* karya Amanatia Junda. Teknik pengumpulan data menggunakan pencatatan, yaitu dengan membaca seluruh isi novel dan mencatat data yang relevan untuk dijadikan sumber data penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN (Sub judul level 1)

Perkembangan fisik pada pria dan wanita yang sudah memasuki masa pubertas, yaitu pada wanita, mulai tumbuhnya payudara, menstruasi, dan tumbuhnya rambut di kemaluan (Wulandari, 2014). Dapat diketahui juga bahwa Perkembangan fisik pada pria dan wanita selama masa pubertas merupakan fase penting dalam pertumbuhan dan perkembangan manusia. Pada wanita, terjadi serangkaian perubahan yang mencakup pertumbuhan payudara, dimulainya siklus menstruasi, dan tumbuhnya rambut di area kemaluan. Pertumbuhan payudara merupakan tanda perkembangan sekunder yang menunjukkan kesiapan tubuh untuk fungsi reproduksi. Siklus menstruasi, yang dimulai pada masa pubertas, menandai kemampuan reproduksi seorang wanita. Selain itu, tumbuhnya rambut di kemaluan juga merupakan salah satu ciri dari perubahan fisik yang terjadi pada masa ini. Semua perubahan ini dipengaruhi oleh perubahan hormonal yang kompleks dan menandai transisi dari anak-anak ke kedewasaan pada wanita. Penting bagi remaja dan orang tua untuk memahami perubahan ini agar dapat mengelolanya dengan bijak serta memberikan dukungan yang dibutuhkan selama masa transisi. Pada pria, ditandai dengan mimpi basah, ukuran kemaluan yang semakin membesar, dan tumbuhnya rambut di kemaluan. Pada masa remaja tidak hanya perkembangan fisik saja yang terjadi, perkembangan psikologis remaja pun ditandai dengan berkembangnya tingkat emosi individu. Remaja merupakan masa peralihan antara masa kanak-kanak dan dewasa, sehingga wajar jika pada remaja, tingkat emosional belum tumbuh secara sempurna.

Menurut (Marhayati, 2021) menjelaskan tentang ciri-ciri masa remaja, salah satunya kondisi emosi yang masih labil. Adanya naik turun emosi atau “kelabilan” berkaitan erat dengan kondisi hormon. Selain itu, perkembangan remaja juga ditandai dengan ketertarikan terhadap lawan jenis (Pratama, 2021). Masa remaja seringkali ditandai oleh ciri-ciri

tertentu, salah satunya adalah kondisi emosional yang masih labil. Kondisi ini mencakup naik turunnya suasana hati atau disebut sebagai "kelabilan emosi," yang erat kaitannya dengan perubahan hormonal yang terjadi selama masa pubertas. Pernyataan ini menegaskan bahwa fluktuasi hormon dapat memberikan dampak signifikan pada kondisi emosional remaja, sehingga suasana hati mereka dapat berubah dengan cepat dan tidak terduga. Selain itu, perkembangan remaja juga mencakup ketertarikan terhadap lawan jenis. Ketertarikan ini merupakan bagian dari proses eksplorasi identitas seksual dan interpersonal selama masa transisi menuju kedewasaan. Oleh karena itu, pemahaman terhadap kondisi emosional dan perubahan sosial ini penting bagi pendekatan yang bijak dalam memberikan dukungan dan bimbingan kepada remaja selama fase tersebut berjalan.

Ketertarikan untuk mengenal individu satu sama lain secara lebih jauh menjadi salah satu tahap awal individu untuk menjalin hubungan. Ketertarikan tersebut adalah hal yang wajar, namun jika melewati batas seperti melakukan seks pranikah sangat bertentangan dengan budaya bangsa Indonesia (Hanifah, Seksualitas dan Seks Bebas Remaja, 2022). Pernyataan tersebut mencerminkan pandangan bahwa ketertarikan untuk mengenal individu lebih dalam merupakan suatu tahap awal dalam menjalin hubungan, dan hal ini dianggap sebagai proses yang wajar. Namun, penekanan diberikan pada batasan-batasan budaya Indonesia, yang menunjukkan bahwa melewati batas tertentu, terutama dalam konteks melakukan seks pranikah, dianggap bertentangan dengan nilai-nilai budaya bangsa. Pernyataan ini mencerminkan adanya pandangan kritis terhadap perilaku seksual remaja yang dianggap melanggar norma sosial dan kultural. Dengan demikian, analisis interpretatif dari pernyataan tersebut menyoroti pentingnya memahami dan menghormati nilai-nilai budaya dalam mengelola dan mendidik remaja terkait dengan aspek seksualitasnya.

Dari kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan pada masa remaja merupakan masa yang sangat penting dalam perkembangan hidup manusia. Hal ini dikarenakan masa remaja sebagai periode perkembangan fisik yang sangat tepat dan disertai dengan cepatnya perkembangan mental, pembentukan sikap, nilai-nilai hidup, dan minat baru. Perkembangan psikologi remaja sangat kuat dan kompleks dalam menjalin persahabatan teman sebayanya. Disamping itu, masa ini mulai mencari jati diri yang membuat dirinya nyaman. Masa ini juga sangat rawan, karena tahap meninggalkan kehidupan anak-anak menuju tahap kedewasaan, tambahnya keterampilan dan pengetahuan serta identitas diri.

Pada masa remaja akan mengalami perubahan secara fisik dan perubahan hormon yang menjadikannya labil secara emosi. Meningkatnya emosi karena adanya tekanan sosial dalam menghadapi situasi dan kondisi serta harapan yang baru. Masa ini dikatakan juga sebagai usia yang rentan akan masalah, yaitu remaja mengalami kegagalan dalam menyelesaikan permasalahan hidup yang sering dihadapinya. Gangguan kesehatan mental pada remaja yang dikarenakan banyaknya tekanan yang dihadapi dalam tuntutan hidup dimasa yang akan datang.

Pendidikan Seksual pada Anak Remaja

Remaja sekarang ini memiliki kehidupan yang cukup liar, karena adanya dampak dari perkembangan zaman. Sehingga pendidikan seks sangatlah penting diberikan pada remaja. Pendidikan seksual merupakan suatu hal yang harus diberikan sedini mungkin kepada anak mengenai perilaku seksual agar dapat menghadapi hal-hal yang akan terjadi di masa depan dan diharapkan bisa terhindar dari perilaku-perilaku seksual yang menyimpang.

Dampak dari kurangnya pendidikan seksual pada remaja salah satunya adalah hamil di luar nikah. Dalam novel *Kepergian Kedua* karya Amanatia Junda, ditemukan dampak hamil di luar nikah yang dialami oleh tokoh Indah.

"Bilang ke orang-orang aku gamau gugurin kandunganku"

Kutipan teks di atas menginformasikan keadaan yang dialami oleh tokoh Indah. Indah mengalami hamil di luar nikah karena kurangnya pendidikan seksual yang diberikan kepada Indah yang membuat Indah harus menanggung konsekuensi dari perbuatannya.

Pendidikan seks (sex education) diartikan sebagai: a) instruksi dalam fisiologi perkembang-biakan, b) Instruksi dalam fisiologi perkembang-biakan dan pada sikap-sikap yang dapat meningkatkan penyesuaian diri seksual yang baik terhadap seksualitas pada umumnya dan dalam perkawinan khususnya (Marhayati, 2021). Hak tersebut dapat mencerminkan kondisi yang dihadapi oleh tokoh Indah dalam novel "*Kepergian Kedua*" karya Amanatia Junda. Indah mengalami kehamilan di luar nikah, dan permintaannya untuk memberitahukan kepada orang-orang agar tidak menggugurkan kandungannya menunjukkan beban emosional dan tekanan sosial yang dialaminya. Kondisi ini dapat dikaitkan dengan kurangnya pendidikan seksual yang diterima oleh Indah, sehingga ia harus menanggung konsekuensi dari kurangnya pemahaman tentang reproduksi dan seksualitas. Definisi pendidikan seks yang disampaikan oleh Marhayati menggarisbawahi pentingnya instruksi fisiologi perkembang-biakan dan sikap-sikap yang mendukung penyesuaian diri seksual. Oleh karena itu, analisis interpretatif dari pernyataan ini menyoroti urgensi pemberian pendidikan seksual yang komprehensif untuk mencegah dampak negatif seperti kehamilan di luar nikah dan mengarahkan individu pada pemahaman yang lebih baik tentang aspek-aspek seksualitasnya.

Pendidikan seksual merupakan suatu keterampilan dan pengetahuan yang perlu diberikan sedini mungkin kepada anak mengenai perilaku seksual untuk menghadapi hal-hal yang akan terjadi di masa depan seiring bertambahnya usia serta membentuk karakter dan pola perilaku agar mampu terhindar dari perilaku-perilaku yang beresiko terhadap pelecehan seksual maupun perilaku seksual menyimpang. Pendidikan seks meliputi bagaimana membuat orang tua siswa memiliki keterampilan komunikasi tentang seksualitas secara tepat dengan anaknya, informasi kontrasepsi, pencegahan kehamilan, serta perawatan kesehatan reproduksi. Pendidikan seks merupakan salahsatu cara untuk mengurangi atau mencegah penyalahgunaan seks, khususnya untuk mencegah dampak negatif, seperti kehamilan yang tidak direncanakan, penyakit menular seksual, depresi dan perasaan berdosa. Di dalam pendidikan seks ini bukan hanya perihal

seks saja yang dapat dijelaskan. Lebih luas lagi adalah bagaimana nilai-nilai bisa ditransformasikan dari pendidik ke pada siswa. Materi tentang seks tidak disampaikan secara vulgar akan tetapi diberikan secara kontekstual. Pendidik memperhatikan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat, sehingga apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan dan bagaimana cara melakukannya tanpa melanggar aturan yang berlaku menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam pelaksanaan pendidikan seks (Yuliastini, 2020).

Pendidikan seks sangat diperlukan dalam upaya menangani perilaku seks bebas dikalangan pelajar. Dengan adanya pendidikan seks, siswa akan mengetahui dan memahami bahaya-bahaya yang mengiringi perilaku tersebut. Diharapkan apabila mereka mengetahui dan memahami apa saja yang akan mereka hadapi apabila melakukan seks bebas, para remaja akan lebih berhati-hati memutuskan tindakan yang dilakukan. Menjauhi segala aktivitas yang menuju pada pergaulan bebas. Hal ini sesuai dengan pendapat Nadeak (1991) bahwa jika pendidikan seks tidak disampaikan maka anak tidak akan memahami fungsi seks dalam tubuh mereka. Bahayanya adalah ketika mereka mencari tahu dari sumber yang tidak tepat, dan keterangan yang mereka peroleh menyesatkan, maka dimungkinkan akan berdampak kurang sehat bagi dirinya (Yuliastini, 2020). Hal itu menunjukkan bahwa pendidikan seks dianggap sangat penting sebagai langkah preventif dalam menanggulangi perilaku seks bebas di kalangan pelajar. Dengan mendapatkan pendidikan seks, siswa akan teredukasi tentang bahaya-bahaya yang dapat timbul akibat perilaku tersebut. Harapannya, pemahaman mereka tentang konsekuensi dari seks bebas dapat membuat untuk lebih berhati-hati dalam membuat keputusan. Pendidikan seks dapat membantu siswa menjauhi aktivitas yang menuju pergaulan bebas dengan memberikan wawasan yang jelas mengenai konsekuensi negatifnya. Pendapat Nadeak yang disampaikan oleh Yuliastini menegaskan bahwa tanpa pendidikan seks, anak-anak mungkin tidak akan memahami fungsi seks dalam tubuh mereka. Bahaya terbesar muncul ketika mencari informasi dari sumber yang tidak tepat, yang dapat menyebabkan pemahaman yang keliru dan berdampak buruk pada kesehatan mereka. Oleh karena itu, analisis interpretatif dari pernyataan tersebut menekankan urgensi pendidikan seks sebagai upaya preventif untuk memberikan pemahaman yang benar dan menyeluruh kepada remaja, menghindarkan dari dampak negatif perilaku seks bebas.

Menurut Nelly Marhayanti dalam Jurnal Ilmiah Syi'ar yang berjudul *Pendidikan Seks Bagi Anak dan Remaja: Perspektif Psikologi Islam* (54 – 55) hal-hal yang perlu menjadi perhatian oleh orangtua dalam menyampaikan pendidikan seks pada anak dan remaja adalah:

1. Orang tua harus memahami bahwa pendidikan seksual pada anak memiliki ketentuan pendekatan yang berbeda. Isi dan cara penyampaian dari pendidikan seksual ini tidak

- perlu sama antara anak yang satu dengan anak yang lain disesuaikan dengan jenis kelamin, usia dan tingkat intelektual anak.
2. Secara biologis perkembangan seksual adalah wajar, namun penyalurannya dipengaruhi oleh budaya dimana tinggal.
 3. Orang tua tidak dibenarkan untuk mengatakan bahwa alat kelamin adalah merupakan alat yang kotor sehingga harus di jauhi.
 4. Penyampaian pendidikan seks harus secara baik dan benar, namun mudah dipahami oleh anak sesuai dengan apa yang dimengerti anak, intelegensi dan usia anak.

Berdasarkan dari pernyataan diatas dapat diilustrasikan bahwa pendidikan seks pada anak dan remaja perlu disampaikan dengan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik individu, seperti jenis kelamin, usia, dan tingkat intelektual anak. Pemahaman bahwa perkembangan seksual secara biologis adalah hal wajar, tetapi juga dipengaruhi oleh budaya, menjadi dasar penting dalam memberikan edukasi seks. Larangan untuk menganggap alat kelamin sebagai sesuatu yang kotor dan harus dihindari mencerminkan pentingnya pendekatan positif dan terbuka terhadap aspek seksualitas. Kesimpulannya, pendidikan seks harus disampaikan dengan baik, benar, dan disesuaikan dengan tingkat pemahaman, intelegensi, serta usia anak untuk mencapai pemahaman yang baik dan menyeluruh.

Peran Bimbingan Konseling

Pada novel Kepergian Kedua Karya Amanatia terdapat salah satu kutipan teks yang menjelaskan betapa kurangnya pendidikan seksual terhadap remaja.

“Aku bisa kok menjadi ibu, aku pernah lihat kucingku melahirkan 5 sekaligus. Nyatanya mereka masih sehat hingga sekarang, hewan saja bisa, apalagi manusia” (Junda, 2020). Dalam kutipan tersebut, tokoh dalam novel "Kepergian Kedua" menyampaikan keyakinannya bahwa pengalaman melihat kucing melahirkan memberinya keyakinan bahwa menjadi ibu bukanlah hal sulit. Pernyataan ini mencerminkan ketidakpahaman yang mendasar tentang perbedaan antara manusia dan hewan dalam konteks kehamilan dan melahirkan. Kurangnya pendidikan seksual terhadap remaja, seperti yang tercermin dalam kutipan ini, dapat menyebabkan pemahaman yang salah dan minimnya informasi yang akurat tentang proses reproduksi manusia. Kesimpulannya, kutipan ini menggambarkan bagaimana kurangnya pendidikan seksual dapat memberikan pemahaman yang terbatas dan kurang tepat terkait aspek-aspek reproduksi manusia.

Kutipan teks diatas semakin menunjukan bahwa pendidikan seks pada remaja masih lemah. Keselamatan ibu melahirkan, khususnya pada usia muda seperti Indah, belum banyak mendapat perhatian, karena persalinan anantara hewan dan manusia itu sangatlah berbeda dan tidak dapat disamakan. Banyak resiko yang akan dihadapi Indah ketika akan melakukan persalinan mengingat usia indah yang masih sangat muda. Kehamilan pada usia muda atau remaja membawa risiko terjadinya kelahiran prematur, berat badan lahir rendah, dan pendarahan saat persalinan sehingga dapat meningkatkan angka kematian ibu dan bayi.

Dalam hal ini, peran Bimbingan Konseling terhadap pendidikan seksual adalah memastikan setiap remaja mendapatkan pendidikan seksual secepat mungkin guna mengurangi resiko yang dapat

terjadi dikemudian hari. Upaya yang dapat dilakukan kepada tokoh Indah adalah memberikan dukungan secara emosional agar tidak menambah resiko pada kehamilannya.

Bimbingan dan konseling memiliki andil yang cukup luas dalam hal ini. Konselor sekolah memiliki peran yang strategis untuk mengatasi maraknya perilaku seks bebas di kalangan pelajar. Dengan memanfaatkan kondisi yang serba digital ini, pemberian layanan bimbingan dan konseling tidak harus melalui tatap muka, ceramah, dan konvensional. Konselor dapat melakukan kegiatan layanan bimbingan dan konseling dengan pemanfaatan media bimbingan konseling. Tidak menutup kemungkinan pelaksanaan layanan pendidikan seks untuk siswa juga melalui pemanfaatan media bimbingan konseling yang terletak di lokasi-lokasi strategis siswa pada saat disekolah serta pemanfaata media elektronik power point pun dapat dilakukan. Bimbingan konseling sebagai program dari sekolah untuk membantu siswa dalam menjalani kehidupan sehari – hari maupun menyelesaikan masalah pribadi memiliki peran dalam penyampaian pendidikan seks.

Seringkali siswa merasa malu dan sungkan untuk bertanya perihal seks kepada orang tua karena tidak diberi pengertian sejak dini. Pola pikir mereka pun tidak berkembang dan terbatas memaknai pendidikan seks berkisar sebagai masalah jenis kelamin maupun hubungan seksual (Yuliastini, 2020). Pernyataan tersebut menggambarkan peran strategis bimbingan dan konseling, khususnya oleh konselor sekolah, dalam menanggulangi maraknya perilaku seks bebas di kalangan pelajar. Dalam era serba digital, pemberian layanan bimbingan dan konseling tidak hanya terbatas pada pertemuan tatap muka, ceramah, atau metode konvensional lainnya. Pemanfaatan media bimbingan konseling, termasuk media elektronik seperti presentasi dengan power point, dianggap sebagai cara efektif untuk menyampaikan layanan pendidikan seks kepada siswa. Pendekatan ini dapat membantu siswa dalam menjalani kehidupan sehari-hari dan menyelesaikan masalah pribadi, termasuk masalah terkait seksualitas. Selain itu, pernyataan menyioroti bahwa seringkali siswa merasa malu atau sungkan untuk bertanya tentang seks kepada orang tua, yang mungkin disebabkan oleh kurangnya pengertian sejak dini. Hal ini mencerminkan perlunya peran bimbingan dan konseling di sekolah untuk memberikan informasi yang benar, membantu mengatasi ketidaknyamanan siswa terkait seks, dan mengarahkan mereka pada pemahaman yang lebih komprehensif tentang pendidikan seks. Dengan demikian, bimbingan dan konseling di sekolah memiliki peran penting dalam penyampaian pendidikan seks yang mendukung perkembangan holistik siswa.

Peran Bimbingan dan Konseling jika melihat dalam kasus tokoh Indah sebagai tokoh pendukung di novel Kepergian Kedua karya Amanatia Junda yaitu memberikan sebuah layanan informasi dan bimbingan klasikal mengenai pendidikan seksual remaja yang nantinya diharapkan anak-anak yang telah diberikan layanan tidak terjerumus dalam hal yang tidak semestinya, dan lebih bisa memikirkan dampak dari perbuatan seks bebas.

Upaya bimbingan dan konseling untuk menanggulangi kasus Indah dapat dilakukan melalui:

1. Memberikan dukungan secara emosional yaitu dukungan emosional dalam bentuk memberikan perhatian, cinta, bersimpati dan empati terhadap persoalan yang dihadapi bahkan mau memecahkan masalah yang dihadapi.
2. Memberikan arahan kepada Indah untuk bisa menjadi sosok orang tua yang bertanggung jawab atas apa yang menjadi konsekuensinya dari perbuatan yang dilakukan.
3. Dukungan dari orang tua juga diperlukan agar kestabilan emosi dan keadaan psikologisnya terjaga.

Dampak Pemahaman Pendidikan Seksual Pada Remaja

Pemahaman dari pendidikan seksual yang baik dapat menciptakan remaja-remaja yang dapat membatasi dirinya dari pengaruh seks bebas dan bisa mengerti konsekuensi yang akan didapatkan dari seks bebas. Serta memberikan gambaran pada remaja bahwa seks adalah suatu hal yang wajar dilakukan oleh orang yang sudah menikah. Pendidikan seks juga dapat memberitau remaja tentang perilaku seksual yang menyimpang dan beresiko (Magdalena, 2020). Penjelasan tersebut memiliki makna pemahaman dari pendidikan seksual yang baik dalam membentuk remaja yang mampu membatasi diri dari pengaruh seks bebas dan memiliki pemahaman akan konsekuensi dari perilaku tersebut. Dengan pemahaman yang baik, remaja dapat mengenali bahwa seks adalah suatu hal yang seharusnya dilakukan oleh orang yang sudah menikah, menegaskan nilai-nilai moral dan norma-norma yang berkaitan dengan seksualitas. Selain itu, pernyataan juga menyoroti peran pendidikan seks dalam memberikan gambaran yang jelas kepada remaja tentang perilaku seksual yang menyimpang dan berisiko. Dengan demikian, pendidikan seks dapat menjadi alat untuk memberikan informasi yang benar dan mendukung perkembangan moral serta etika seksual remaja. Analisis interpretatif dari pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pendidikan seks yang tepat dapat menjadi pilar penting dalam membentuk sikap dan perilaku remaja terkait dengan seksualitas.

Adapun dampak negatif dari pemahaman pendidikan seksual yang salah dapat mengakibatkan anak salah dalam memahami materi yang diterima atau diajarkan. Selain itu, kurangnya pendidikan seks akan menyebabkan penularan penyakit seperti HIV/AIDS yang disebabkan karena seks bebas. Pemahaman pendidikan seksual yang keliru dapat juga mengakibatkan tingkat kehamilan usia dini dan/atau pranikah semakin banyak. Secara psikis anak-anak remaja menjadi terganggu, pelecehan seksual akan semakin meningkat dan menyebabkan anak remaja hamil dan menikah diusia dini.

Berdasarkan pemahaman pendidikan seksual, terdapat alasan kuat yang mengharuskan tokoh indah untuk melanjutkan pendidikan meskipun harus melakukan kejar paket B. dijelaskan dalam dialog

"aku nggak akan nggugurin. aku juga nanti ikut kejar paket B. Yahh, Tapi Aku ndak bisa nyusul sekolah ke Jerman seperti Sampeyan. Haha (Ia menggunakan Emoji tertawa bebarengan nangis). "mungkin nanti anaku saja yang kesana. biar jadi penerus pak habibie, ya, cak. (ia memilih emoji lengan berotot dengan jemari terkepal)

Berdasarkan percakapan tersebut terdapat beberapa elemen yang dapat dijelaskan. Bahwa indah setelah menyatakan bahwa dia tidak akan menggugurkan kandungannya, menyampaikan keputusannya untuk ikut kejar paket B. Kejar paket B adalah program pendidikan kesetaraan untuk mereka yang tidak melanjutkan pendidikan formal di tingkat menengah. Keputusan ini mungkin diambil Indah sebagai respons terhadap permasalahan hamil di luar nikah yang dihadapinya. Ia menyadari bahwa pendidikan formal tetap penting, dan kejar paket B bisa menjadi alternatif untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan tanpa harus berada di lingkungan sekolah konvensional.

Akan tetapi, ketika indah menyatakan bahwa dia tidak bisa mengikuti langkah seperti temannya yang berencana untuk melanjutkan sekolah ke Jerman, terdapat rasa penyesalan yang terlihat dalam ekspresinya, ditandai dengan emoji tertawa sambil menangis. Ini mungkin mencerminkan kerinduannya untuk memiliki masa depan yang lebih baik, tetapi situasi yang dihadapinya

membuatnya merasa terbatas dalam meraih impian tersebut. Ketika indah menyampaikan harapannya bahwa mungkin anaknya kelak bisa belajar di Jerman dan menjadi penerus Pak Habibie, terlihat semangat dan harapan dalam kata-katanya. Emoji lengan berotot dengan jemari terkepal menunjukkan tekad dan keyakinannya bahwa meskipun dirinya menghadapi kesulitan saat ini, dia tetap berharap agar anaknya nanti bisa mencapai prestasi lebih tinggi dan menggapai impian yang mungkin tidak bisa dia capai sendiri.

Dengan demikian, percakapan ini mencerminkan perjuangan Indah untuk tetap menjaga semangat dan harapannya meskipun dihadapkan pada permasalahan yang sulit. Keputusannya untuk tetap melanjutkan pendidikan melalui paket B dan harapannya untuk anaknya menjadi penerus Pak Habibie menciptakan lapisan naratif yang kompleks dan menyentuh, menggambarkan keteguhan hati dan harapan di tengah cobaan hidup.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan seksual memiliki peran penting dalam kehidupan remaja, terutama karena tingginya rasa penasaran mengenai aspek seksual pada usia tersebut. Orang tua memegang peran kunci dalam memberikan pendidikan seksual yang baik, yang seharusnya terintegrasi dalam kehidupan keluarga. Bimbingan dan konseling juga memegang peran penting dalam memberikan pemahaman mengenai seksualitas, dengan memberikan layanan informasi dan bimbingan klasikal yang mencakup pendidikan seksual remaja. Dukungan emosional dari bimbingan dan konseling juga diperlukan bagi remaja yang menghadapi permasalahan terkait seksual. Hal ini bertujuan agar remaja lebih memahami konsekuensi dan dampak yang mungkin terjadi jika mereka terlibat dalam seks bebas atau seks pranikah.

Pentingnya pendidikan seksual ditekankan sebagai langkah preventif untuk menghindari dampak negatif seperti kehamilan usia dini, penularan penyakit menular seksual, dan masalah psikologis. Meskipun menghadapi permasalahan, remaja seperti tokoh Indah dalam novel "Kepergian Kedua" menunjukkan tekad untuk tetap melanjutkan pendidikan meskipun melalui jalur kejar paket B. Kesimpulan tersebut mencerminkan perjuangan, keteguhan hati, dan harapan dalam menghadapi cobaan hidup. Sehingga perlu adanya upaya untuk bersama dari orang tua, sekolah, dan pihak-pihak terkait untuk memberikan pendidikan seksual yang komprehensif dan mendukung bagi remaja. Pendidikan seksual yang baik diharapkan dapat membantu remaja membuat keputusan yang bijak terkait seksualitas mereka, memahami konsekuensi dari tindakan mereka, dan menjalani kehidupan remaja dengan lebih bertanggung jawab.

DAFTAR REFERENSI

- Fadli, M. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33-54.
- Hanifah, S. D. (2022). Seksualitas dan Seks Bebas Remaja. *urnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)*, 3(1), 57-65.
- Hanifah, S. D. (2022). Seksualitas dan Seks Bebas Remaja. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)*, 3(1), 57-65.
- Junda, A. (2020). *Kepergian Kedua*. Yogyakarta: Buku Mojok.

- Likha, M. E. (2018). *Faktor psikologis penyebab perilaku seks bebas remaja: Studi kasus pada mantan dan pelaku seks bebas*. (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Magdalena, M. (2020). *Melindungi anak dari seks bebas*. Grasindo.
- Marhayati, N. (2021). Pendidikan Seks Bagi Anak Dan Remaja: Perspektif Psikologi Islam. *Jurnal Ilmiah Syi'ar*, 21(1), 45-61.
- Miswanto, M. (2014). Pentingnya pendidikan kesehatan reproduksi dan seksualitas pada remaja. *Jurnal Studi Pemuda*, 3(2), 111-121.
- Pakasi, D. T. (2013). Antara kebutuhan dan tabu: pendidikan seksualitas dan kesehatan reproduksi bagi remaja di SMA. *Makara Seri Kesehatan*, 17(2), 79-87.
- Pratama, D. (2021). Karakteristik Perkembangan Remaja. *Jurnal Edukasimu*, 1(3).
- Wulandari, A. (2014). Karakteristik pertumbuhan perkembangan remaja dan implikasinya terhadap masalah kesehatan dan keperawatannya. *Jurnal Keperawatan Anak*, 2(1), 39-43.
- Yulastini, N. K. (2020). Penerapan Media Bimbingan Konseling untuk Meningkatkan Keterampilan Guru BK dalam Memberikan Layanan Pendidikan Seks terhadap Peserta Didik. *nternational Journal of Community Service Learning*, 4(2), 117-124.